

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan jawaban atas pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan antara Tarekat Bektasyiyah dengan Korps Inkisyariyah telah berlangsung sejak masa-masa awal pembentukan Korps Inkisyariyah yaitu pada masa Sultan Urkhan (berkuasa 1326-1360) dan hubungan ini berlangsung hingga masa-masa sultan selanjutnya hingga masa Sultan Mahmud II (berkuasa 1808-1839).
2. Pada dasarnya bentuk hubungan yang terjalin antara Tarekat Bektasyiyah dengan Korps Inkisyariyah adalah hubungan spiritual, hal ini dibuktikan dari aturan Korps Inkisyariyah yang mengharuskan anggotanya menganut Tarekat Bektasyiyah. Selain itu dalam upacara Korps Inkisyariyah selalu menyebut Syaikh Hunkar Haji Bektasy Veli sebagai penghormatan. Kondisi dimana Para anggota Korps Inkisyariyah yang juga pengikut tarekat sufi Bektasyiyah inilah yang membuat pemerintah Utsmani menuduh Tarekat Bektasyiyah terlibat dalam berbagai pembangkangan yang dilakukan oleh Korps Inkisyariyah.
3. Hubungan Pengaruh Tarekat Bektasyiyah terhadap Korps Inkisyariyah ini pada akhirnya berdampak pada rusaknya loyalitas Korps Inkisyariyah pada Negara dan Sultan, karena ajaran Korps Inkisyariyah yang menyimpang dari ajaran resmi Negara Utsmani.

4. Guna menghadapi pembangkangan dan pemberontakan yang kerap kali dilakukan oleh Korps Inkisyariyah bersama Tarekat Bektasyiyah maka Sultan Mahmud II membubarkan Korps Inkisyariyah pada tahun 1826 sekaligus melarang perkembangan Tarekat Bektasyiyah. Sebagai ganti Korps Inkisyariyah sebagai pasukan elit di Turki Utsmani, Sultan Mahmud II membentuk korps baru yang dinamakan *Muallem Asakir-I Mansure-I Muhammadiye*.